

SIGNIFIKANSI METODE MENGAJAR GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DAN IMPLIKASINYA BAGI PAUD SETIA BANEARA SUMATRA UTARA

Serliana Sasmita ¹, Yeremia Hia ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

E-mail: serlianasasmita78@gmail.com ¹, hia.yeremia@gmail.com ²

ABSTRACT :

Early childhood education can be organized through formal, non-formal and/or informal learning pathways. Early childhood education through formal education takes place in kindergartens (kindergartens), rauadutul atfali and other similar forms. Meanwhile, PAUD takes place through an informal form of education called KB (playgroup), (TPA) (kindergarten and other similar forms. [Author's Experience, One Year Service Period, (2022-2023).] And Setia PAUD Baneara tries to do it through both channels, namely formal and informal, in the sense that it does not only focus on education but also includes games so that children do not get bored. Here the role of a teacher is needed which does not only focus on children's education, but also focuses on children's characteristics, such as children not only have great intelligence, but also have good character.

Keywords: Significance, Teaching, PAK Teachers, Formation, Character, Children.

ABSTRAK:

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pembelajaran formal, non formal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal berlangsung di TK (Taman Kanak-kanak), rauadutul atfali dan bentuk lain yang sejenis. Sementara itu, Paud berlangsung melalui bentuk pendidikan informal yang disebut KB (kelompok bermain), (TPA) (Taman kanak-kanak dan bentuk lain yang serupa.¹ Dan PAUD Setia Baneara mencoba melakukannya melalui kedua jalur, yaitu formal dan informal, dalam arti tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan tetapi juga mencakup permainan agar anak tidak bosan. Disini dibutuhkan peran seorang guru yang tidak hanya fokus pada dunia pendidikan anak, tetapi juga fokus pada karakteristik anak, seperti anak tidak hanya memiliki kepandaian yang besar, namun juga memiliki akhlak baik.

Kata Kunci: Signifikansi, Mengajar, Guru PAK, Pembentukan, Karakter, Anak.

¹ *Pengalaman Penulis*, Masa Pelayanan Satu Tahun, (2022-2023).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pembelajaran formal, non formal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal berlangsung di TK (Taman Kanak-kanak), raudatul atfali dan bentuk lain yang sejenis. Sementara itu, Paud berlangsung melalui bentuk pendidikan informal yang disebut KB (kelompok bermain), (TPA) (Taman kanak-kanak dan bentuk lain yang serupa.² Dan PAUD Setia Baneara mencoba melakukannya melalui kedua jalur, yaitu formal dan informal, dalam arti tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan tetapi juga mencakup permainan agar anak tidak bosan. Disini dibutuhkan peran seorang guru yang tidak hanya fokus pada dunia pendidikan anak, tetapi juga fokus pada karakteristik anak, seperti anak tidak hanya memiliki kepandaian yang besar, namun juga memiliki akhlak baik.

Penguasaan materi saja tidaklah cukup jika pengajaran yang digunakan tidak akurat. Hal ini merupakan upaya yang tidak bisa ditinggalkan guru, yaitu bagaimana memahami posisi metode sebagai salah satu komponen penunjang keberhasilan pembelajaran terkhusus dalam pembentukan karakter. Karena dengan adanya metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pedagog, guru dituntut untuk dapat mengelolah semua proses belajar mengajar secara efektif, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai dasar perencanaan kegiatan belajar mengajar, salah satunya seleksi metode yang tepat dalam belajar.

Dalam pembelajaran, guru harus memiliki strategi yaitu siswa dapat belajar secara efektif dan efisien: mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu langkah dalam strategi adalah menguasai teknik teknik kinerja atau yang biasa disebut metode pengajaran. Menurut Slameto jalan atau jalur yang akan ditempu pengajaran ,metode pengajaran digunakan untuk memotivasi siswa tahu bagaimana menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah menjawab atau menanggapi pertanyaan yang dirancang untuk mengaktifkan siswa terutama untuk berfikir dan mengungkapkan pendapat masalah³. Penggunaan metode tersebut memberikan dampak yang besar bagi tumbuh kembang kreativitas dan minat belajar siswa pada semua kalangan khususnya dalam pembentukan karater peserta didik.

² *Pengalaman Penulis*, Masa Pelayanan Satu Tahun, (2022-2023).

³ Slamet. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. (Jakarta) Rineka Cipta

Metode pengajaran guru yang buruk mempengaruhi minat siswa yang juga kurang baik belajar. Kita bisa mendapatkan metode pengajaran yang kurang baik, hal ini terjadi misalnya karena guru kurang siap dan tidak menguasai bahan ajar sehingga guru tidak menyediakannya secara gamlang atau sikap guru terhadap mata pelajaran kurang baik, seperti penggunaan metode yang kurang menarik sehingga siswa kurang puas dengan pelajaran akibatnya siswa malas belajar dan menciptakan suasana keributan didalam kelas. Metode pembelajaran sangat penting agar siswa tidak bosan saat belajar berpartisipasi didalam kelas atau ketika proses belajar mengajar berlangsung.

METODOLOGI

Metode yang peneliti gunakan dalam skripsi ini yaitu metode deskriptif. Menurut M.Nazir, study deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴ Peneliti tidak terlepas dari studi kepustakaan yang mendukung secara bukti atau secara formal. Maka menurut Indriati bahwa untuk membuat karya ilmiah jangkah awal yang kita tempuh adalah study kepustakaan.⁵

ISI PEMBAHASAN

Dalam hal ini salah satu metode yang digunakan oleh guru/pendidik Paud Setia di Baneara dalam proses belajar mengajar disekolah adalah metode ceramah. Metode setiap memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun sebagai seorang guru yang terpenting adalah apapun metode pengajaran yang digunakan perlu terlebih dahulu memperjelas tujuan yang ingin dicapai dengan materi yang diajarkan dan jenis pembelajaran siswa tersebut. Disini metode ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran melalui penjelasan dan cerita lisan guru kepada peserta didiknya tentang materi pelajaran. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang dikemukakan oleh guru⁶.

⁴ M.Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghali INDONESIA, 1993), hal.63

⁵ Ety Indriati, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia pustaka Abadi, 2000), hal.2

⁶ Mu,awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.

Menurut Abuddin Nata “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru didepan siswa melalui penuturan atau penjelasan secara langsung.⁷ Sementara itu Sholeh hamid menyatakan hal tersebut dalam bukunya Edutaimen bahwa “ metode cerama adalah metode yang sudah sejak adanya pendidikan”.⁸

Metode ceramah ini merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan, karena murah dan mudah dilaksanakan, memungkinkan penyampaian materi yang banyak, guru memiliki kesempatan untuk menekankan poin-poin penting dan penyusunan pelajaran mudah dibuat. Dalam hal ini mengakibatkan peserta didik pasif karena perhatian hanya berpusat pada guru saja, siswa ditekankan harus mengikuti semua yang diajarkan guru, karena guru selalu dianggap benar dan dunia pendidikan maka siswa yang kritis pun susah untuk mengutarakan isi kepalanya atau pendapatnya, sehingga membuat siswa mengantuk dan bosan akibat metode yang

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya prepektif islam tentang strategi pembelajaran menyatakan bahwa: kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang.⁹

Metode ceramah kurang baik jika diterapkan dalam dunia pendidikan usia dini karena dalam usia inilah anak akan mengembangkan pengetahuannya atau merangsang semakin luasnya perkembangan mental dan fisik anak didik . pendidikan anak usia dini (PAUD) SETIA BANEARA adalah perkembangan anak usia 3-6 Tahun. Diklat atau pelatihan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan mental dan fisik anak yang tinggal di PAUD SETIA BANEARA untuk melanjutkan sekolah ke sekolah dasar dan memenuhi persyaratan pendidikan lebih lanjut dimana anak harus siap untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. . dalam pendapatan. Sekolah Dasar atau (SD).

⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2011),181

⁸ Sholeh Hamid, *Metode Edutaiment* (Jogjakarta: Diva Press,2011),209.

⁹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2011),182

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. membantu pertumbuhan dan perkembangan perkembangan fisik dan mental, sehingga anak bisa melanjutkan pendidikan.¹⁰

Tidak hanya itu anak di BANEARA SUMATRA UTARA juga dapat merangsang semakin luasnya sentimental dan kepandaian mereka. Sebab mereka akan belajar sabar, belajar terbuka dan mudah bersosial dengan orang disekitarnya. Berikut ciri-ciri anak usia dini: 1) unik, 2) dalam fase potensial, 3) spontan, 4) sangat riang atau tidak dapat diprediksi, 5) aktif dan energik, 6) egosentris, 7) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 8) berjiwa petualang, 9) anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, dan 10) anak usia dini cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Hal ini juga terjadi pada Setia Baneara pada anak prasekolah dimana anak memiliki karakteristik yang berbeda dan sulit untuk memahaminya karena terkadang mereka cukup ceroboh ketika melakukan sesuatu bahkan merasa bahwa apa yang mereka lihat itu baik sehingga mereka bersikeras untuk melakukannya. sehingga mereka dapat menciptakan hal-hal baru, tetapi ketika mereka tidak dapat mencapainya, anak merasa mudah tertekan bahkan merasa tidak bisa. ini terjadi di Paud Setia Baneara selama satu tahun pengabdian saya. sedangkan para guru dituntut untuk menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah sehingga akan membentuk karakter siswa.

Menurut Thomas Lickona, sekolah membutuhkan lebih dari sekedar daftar nilai. Siswa atau peserta didik membutuhkan konsep karakter dan komitmen untuk berkembang dalam dirinya. Salah satu perkembangan etika paling signifikan dalam dua dekade terakhir adalah kepedulian yang mendalam terhadap karakter. Apa yang dikatakan Lickona sangat mendasar mengingat pendidikan dan pembentukan karakter anak sangat penting.¹¹

¹⁰ Presiden Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, (2003), hlm 2

¹¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), versi pdf.

Karakter sangat sejalan dengan moralitas. Artinya, karakter berbicara tentang moralitas dan karakter yang memisahkan seseorang dari orang lain atau karakteristik psikologis seseorang.¹² dan moral berbicara tentang kondisi mental seseorang, akhlak, atau budi pekerti. Seperti yang dinyatakan oleh Thomas Lickona, bahwa masyarakat yang bijak sejak zaman Plato sudah menjadikan pendidikan moral sebagai titik utama dari sekolah. Mereka dididik untuk sifat serta kecerdasan, kesopanan serta melek huruf, kebajikan serta pemikiran. Para tokoh berusaha membentuk warga negara disaat akan membagikan kepandaian mereka agar dapat memberi manfaat bagi sesama serta pribadi sendiri yang akan berusaha membangun dunia yang lebih efektif.¹³ Agar karakter anak yang ada di PAUD Setia Baneara juga bisa termasuk kriteria yang dimaksud oleh Thomas maka dibutuhkan kerja sama dan pertanggung jawaban dari para guru yang mengajar dalam menjalankan prosesnya sebagai pendidik. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan kepada anak dalam konteks pembentukan karakter sangatlah penting mengingat fondasi pendidikan atau penerapan metode yang tepat.

Termasuk bagi anak yang ada di PAUD Setia Baneara yang sudah terpengaruh oleh adanya perkembangan teknologi. Luasnya penyebaran berbagai jenis informasi di media sosial yang berbeda membuat ketersediaannya sangat terbuka. Taman kanak-kanak benar-benar tidak boleh diabaikan dalam hal pengembangan karakter. Mereka pasti membutuhkannya, karena pembentukan karakter sejak dini sangat mempengaruhi masa depan mereka. Melihat dari keadaan yang terjadi di PAUD Setia Baneara yang dimana anak lebih berfokus kepada media sosial yang dipunyai bahkan seringkali membuat anak-anak mempraktekkan apa yang sudah ditontonnya dari media sosial, sehingga dengan adanya teknologi anak PAUD setia Baneara tidak mudah untuk diarahkan, itulah sebabnya pentingnya metode Guru PAK bagi karakter anak KB Setia agar tidak terjerumus dalam pengaruh negative dari perkembangan teknologi dan informasi.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹³ Lickona, *Educating for Character*.

Menurut James Allen, karakter yang luhur dan mulia tidak tercipta begitu saja, namun merupakan hasil dari pergulatan yang terus-menerus dan dari pikiran benar, akibat dari persekutuan dengan pikiran mulia. Karakter tercela dan buas, dengan proses yang sama, adalah hasil dari selalu digunakannya pikiran yang rendah.¹⁴ apa yang diungkapkan Allen di atas sangatlah tepat. Pembentukan karakter bukanlah pekerjaan yang mudah tanpa ada usaha yang keras. Sebaliknya, karakter yang luhur dihasilkan dari serentetan proses yang panjang. Itu sebabnya, pembentukan karakter anak sangatlah penting. Hal ini senada dengan pemahaman Jakoep Ezra. Menurutnya karakter adalah hal yang bisa dipelajari dan dibentuk melalui pelatihan yang tiada henti yaitu “kehidupan”.¹⁵ Upaya untuk membentuk karakter anak adalah hal yang penting di mana anak dapat belajar dan memahami segala sesuatu dari perspektif Alkitab. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut membuat penulis sebagai seorang guru PAK yang diutus di Baneara Sumatra utara menjalan tugasnya dengan menamkan firman Tuhan dalam dirinya sebelum mengajarkan anak-anak yang dididiknya seperti yang terambil dalam Matius 22:16 yang dimana mengajarkan penulis sebagai guru yang melakukan pengajarannya dengan jujur dan tidak takut kepada siapa pun karena melakukan pekerjaan Tuhan.

Sebagaimana dicatat Telaumbanua di atas, pendidikan karakter tampaknya menjadi indikasi tanggung jawab guru PAK. Keterkaitan dengan pembentukan karakter dengan demikian juga dapat diturunkan kepada anak-anak di PAUD. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya karakter buruk pada anak telah menarik perhatian para guru dan orang tua. Hal ini disebabkan faktor internal dan faktor internal. Di PAUD dan SD, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana merupakan aspek yang mendukung terwujudnya proses pendidikan yang baik. Dalam hal ini, metode pengajaran guru dapat termasuk bagian dalam pembenahan karakter anak prasekolah (PAUD).

Selain itu, untuk mencegah terjadinya krisis nilai karakter anak PAUD, guru PAK harus memberikan arahan dan kerja untuk membangun karakternya. Guru PAK dapat mengamalkan profesi mengajarnya untuk menjadi panutan (teladan) akhlak dan budi pekerti.

¹⁴ James Allen, *As A Man Thinketh & From Poverty to Power*, terj. Harris H. Setiajid (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 6.

¹⁵ Jakoep Ezra, *Success through Character* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

Alkitab memberikan beberapa konteks pendidikan yang terhubung dengan masa depan. Didalam Amsal 22:6, mengatakan: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”

Hal itulah yang dapat menjadi pijakan pengajaran guru PAK untuk menegaskan identitasnya sebagai pengajar untuk memberikan nilai-nilai pengajaran Alkitab kepada anak-anak di jenjang pre-shcoll maupun dasar.

Yesus sendiri menunjukkan kepedulian-Nya kepada anak-anak. “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga” (Mat. 19:14; lih. Juga Luk. 18:16). Sebelumnya, didalam Matius 18:1-5, atas pertanyaan para pengikut Kristus atau muridnya: “Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?” disitulah Yesus memanggil anak kecil dan meletakkannya di tengah-tengah orang serta berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku.”

Melihat apa yang telah dilakukan oleh Yesus, maka guru PAK dapat mengikuti teladan Yesus dalam hal peduli kepada anak-anak dan berusaha mengajar mereka tentang kebenaran, di mana di dalamnya karakter mereka turut dibentuk. Roce Marsaulina berpendapat, bahwa guru adalah rentetan pendidik dan nonpendidik yang tidak hanya mengaku drinya iKristen dan mengenal Kristus sebagai juruslamatnya, melainkan harus dapat menghadirkan gaya hidup kristiani yang dapat ditiru oleh anak didiknya.¹⁶ Dengan demikian, sebagai guru PAK yang terlibat dalam dunia pendidikan secara khusus di jenjang Paud, perlu memiliki beban untuk mengupayakan tindakan yang selaras dengan Alkitab, menjadi teladan, serta menunjukkan proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak Paud.

¹⁶ Roce Marsaulina, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Editor Stenly R. Paparang & Rajiman Sirait (Luwuk: Pustaka STAR’S Lub, 2022), 21.

Dalam konteks sekarang ini, dengan adanya tantangan dan masalah pada perkembangan teknologi dan informasi di mana akses terhadap segala sesuatu sangat terbuka lebar, dibutuhkan upaya membentuk karakter anak agar mereka dapat membedakan yang baik dan jahat, anak-anak memiliki respek (rasa hormat) kepada orangtua dan guru, memiliki tanggung jawab.¹⁷

Selain itu, untuk mencegah terjadinya krisis nilai karakter anak PAUD, guru PAK harus memberikan arahan dan kerja untuk membangun karakternya. Guru PAK dapat mempraktekkan profesi mengajarnya, menjadi model moral, dan dari fakta tersebut guru PAK dapat melihat dan menghargai bahwa pengajaran Alkitab harus dikaitkan dengan pembentukan karakter yang dilakukan melalui berbagai metode pengajaran. Guru harus mempersiapkan dan membekali diri agar metode pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mengembangkan karakter anak tampak efektif. Dari pemaparan yang dibahas di atas, peneliti sangat tertarik membahas tentang pentingnya metode pembelajaran guru PAK dalam kaitannya dengan pembentukan karakter anak KB Setia Baneara. Ini terjadi sebagai kegiatan pendidikan, yang secara khusus merupakan bagian dari struktur pendidikan Kristen.

KESIMPULAN

Dengan berakhirnya pembahas tentang pembentukan karakter bagi siswa itu memang ada pada tangan pendidik yang memberikan pendidikan kepada peserta didiknya itulah sebabnya pentingnya metode mengajar bagi guru termasuk Guru PAK. Selain dari pada itu peneliti juga berharap berguna sebagai pedoman bagi Guru agama kristen untuk diterapkan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat berharap proposal penelitian ini dapat disetujui.

¹⁷ kualitas atau keadaan bertanggung jawab atau sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya

DAFTAR PUSTAKA

- Masa Pelayanan ,Satu Tahun *Pengalaman Penulis* ,(2022-2023).
- Marsaulina Roce, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Editor Stenly R. Paparang & Rajiman Sirait (Luwuk: Pustaka STAR'S Lub, 2022). kualitas atau keadaan bertanggung jawab atau sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya
- Allen James, *As A Man Thinketh & From Poverty to Power*, terj. Harris H. Setiajid (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Ezra Jakoep, *Success through Character* (Yogyakarta: ANDI, 2006)
- Lickona Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), versi pdf.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Nata Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2011)
- Republik Indonesia Presiden, *UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*,(2003).
- Awanah, Mu, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press,2011).
- Hamid Sholeh, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press,2011).
- Slamet.(2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. (Jakarta) Rineka Cipta
- M.Nazir,*Metode penelitian*, (Jakarta: Ghali INDONESIA,1993).
- Indriati Etty,*Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia pustaka Abadi,2000).